

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN
PELAJARAN FIQIH PADA SISWI PROGRAM KHUSUS****Khoirum Anisah^{1*}, Hilyah Ashoumi²**

¹ Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas KH.A.Wahab Hasbullah
Email: anisahkhoirum@gmail.com

² Dosen Pendidikan Agama Islam, Universitas KH.A.Wahab Hasbullah
Email: hira@unwaha.ac.id



©2018 –JoEMS Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

The teaching and learning process is the core of the overall education process, the teacher as the main role holder. One part of the learning planning component is the method. The method is a method used to achieve the stated goals. Demonstration method is a teaching method that uses demonstration to clarify an understanding to show students how to do something. In the learning process there will certainly be obstacles and of course it will also lead to solutions. the application of demonstration methods in jurisprudence learning in class 1A Special Program Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, the obstacles that exist in applying the method of demonstration of fiqh subjects in class 1A Special Program, the solution will be done to overcome problems in the application of Jombang a demonstration method in improving the understanding of fiqh subjects in 1A Special Program students. This type of research is a descriptive study with a case study method, where the data obtained is the result of interviews and questionnaires in class 1A students. This case study is a method for collecting and analyzing data regarding a case. Based on the results of research on problems in applying the demonstration method, it can be concluded as follows: Lack of foundation for students because it still transcends the transition period and there are still many students who are still unable to understand the subject of jurisprudence based on the yellow book accompanied by the necessity to master Arabic script pegon, so it takes time to increase understanding further. Not all chapters in the book of jurisprudence can be packaged by using the demonstration method. Solutions are carried out to overcome the problems in applying the demonstration method in Class 1a Madrasah Special Program Students Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, that is related to the initial foundation of a student, that is, being able to read and write using Arabic pegon writing, therefore teachers are expected to be more active in providing guidance in the form of direction and motivation, so that the method is easier to understand along with increasing yes writing the writing.

Keywords: *Demonstration Method, Fiqh Lessons*

ABSTRAK

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, guru sebagai pemegang peranan utama. Satu bagian dari komponen perencanaan pembelajaran tersebut adalah metode (method). Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Dalam proses pembelajaran tentunya akan ada kendala-kendala dan tentunya juga akan menimbulkan solusi. penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih pada siswi kelas 1A Progam Khusus Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, kendala yang ada dalam menerapkan metode demonstrasi mata pelajaran fiqih pada siswi kelas 1A Progam Khusus, solusi yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah dalam penerapan metode demonstasi dalam meningkatkan pemahaman mata

pelajaran fiqih pada siswi kelas 1A Progam Khusus. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode studi kasus, dimana data yang diperoleh adalah hasil dari wawancara dan penyebaran angket pada siswi kelas 1A, Studi kasus ini merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan suatu kasus. Adapun berdasarkan hasil dari penelitian mengenai problematika dalam penerapan metode demonstrasi dapat disimpulkan sebagai berikut: Kurangnya pondasi pada siswi karena masih melampaui masa transisi dan masih banyak siswi yang masih belum mampu memahami mata pelajaran fiqih berbasis kitab kuning disertai keharusan menguasai tulisan arab pegon, sehingga butuh waktu untuk meningkatkan pemahaman lebih lanjut. Bahwasanya tidak semua bab dalam kitab fiqih dapat dikemas dengan menggunakan dengan menggunakan metode demonstrasi. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi problematika dalam menerapkan metode demonstrasi pada Siswi Kelas 1a Progam Khusus Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, yaitu berkaitan dengan pondasi awal siswi yakni, dapat membaca dan menulis dengan menggunakan tulisan arab pegon, karenanya guru diharap agar lebih aktif dalam memberi bimbingan berupa pengarahan dan motivasi, supaya metode tersebut lebih mudah untuk dipahami seiring dengan meningkatnya penguasaan penulisannya.

Kata Kunci: *Metode Demonstrasi, Pembelajaran Fiqih.*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, di jalur pendidikan formal, informal, atau nonformal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, guru tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi mereka.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar mengandung serangkaian perbuatan pendidik/guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi ini memiliki arti yang lebih luas, bukan sekedar hubungan antar guru dengan siswa, melainkan berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini, bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan menanamkan sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar¹.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses yang ditata dan diatur sedemikian rupa, menurut langkah tertentu agar pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan. Pengaturan tersebut dituangkan dalam bentuk perencanaan pembelajaran. Setiap perencanaan selalu

berkenaan dengan perkiraan atau proyeksi mengenai apa yang diperlukan dan apa yang akan dilakukan².

Peran penting perencanaan pembelajaran dapat terlihat ketika mengamati keadaan yang mungkin terjadi ketika diterapkannya perencanaan pembelajaran oleh seorang guru atau sebaliknya. Kemungkinan yang akan terjadi dalam proses belajar mengajar ketika seorang guru melakukan perencanaan pembelajaran dengan benar salah satunya adalah guru akan mempunyai metode yang tepat dalam pengajarannya sehingga materi akan mudah dipahami oleh siswa³.

Berikut ini kemungkinan yang akan terjadi dalam proses belajar mengajar ketika seorang guru tidak melakukan perencanaan pembelajaran dengan benar salah satunya adalah guru tidak akan mempunyai metode yang tepat dalam pengajarannya sehingga memungkinkan akan menghambat daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan. Guru tidak akan memiliki standar jelas dalam memberikan evaluasi kepada siswa, bahkan memungkinkan para siswa tidak dapat menjawab soal-soal dengan tepat (mungkin juga mendapatkan skor dibawah standar minimal)⁴.

Seperti realita yang terjadi pada siswi kelas 1A Progam Khusus Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum, pada bidang studi Fiqih dalam proses belajar mengajar di masing-masing rombongan kelas memiliki porsi empat jam

¹Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2016), 8.

²*Ibid.*,15

³*Ibid.*,19

⁴*Ibid.*,20

pelajaran disetiap minggunya, serta tiap kelas mempunyai tingkat kekurangan dan kelebihan yang berbeda-beda dalam hal daya tangkap materi pelajaran, dan guru bidang studi tersebut sering kali terkendala untuk memaksimalkan khususnya metode demonstrasi, sedangkan bidang studi Fiqih sangat banyak bergantung pada metode tersebut karena di dalamnya banyak sekali materi-materi yang harus didemonstrasikan, seperti: wudlu', tayammum, shalat, haji, dan seterusnya.

Kendala tersebut terjadi karena ketentuan kurikulum madrasah yang masih mempertahankan kitab kuning salaf sebagai sumber pokok pembelajaran, sedangkan siswi IA adalah siswi pemula di tahun pertama yang notabene adalah lulusan SD atau MI luar pesantren juga mempunyai tuntutan untuk mempelajari materi baca tulis Arab dan Pegon, dampaknya terhadap pembelajaran Fiqih adalah guru memiliki fungsi ganda yakni, sebagai penyampai materi bidang studi tersebut dan mempunyai tanggung jawab membimbing teknik menulis Pegon dengan baik.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode studi kasus. Studi kasus merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan suatu kasus. Sesuatu dijadikan kasus karena terdapat masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi bisa juga sebaliknya karena keunggulan atau keberhasilan.⁵

Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif, yakni penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.⁶

Disamping itu, penelitian ini adalah penelitian field research artinya sebuah studi penelitian yang mengambil data autentik secara objektif atau studi lapangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif diskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang di amati.⁷

Metode pengumpulan data yang telah diperoleh dengan adalah dengan cara : observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner.

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁸

Metode wawancara (interview) adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data. Wawancara banyak digunakan manakala kita memerlukan data yang bersifat kualitatif. Oleh karena itu wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif.⁹

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif.¹⁰

Kuesioner atau angket adalah instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya.¹¹

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila diketahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.¹²

Bila sudah dilakukan tahapan-tahapan tersebut, maka langkah berikutnya adalah analisis data kualitatif, yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi kesatuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis data ini meliputi : reduksi, penyajian data, dan verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Reduksi adalah pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat

⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), 77.

⁶Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014),19

⁷*Ibid.*, 19.

⁸Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), 20.

⁹Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis Metode dan Prosedur* (Jakarta :Prenada Media Grup, 2013), 263.

¹⁰Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 221.

¹¹Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan ...* 255.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2017), 199.

dalam penelitian, Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.¹³

Penyajian data adalah dilakukan dengan cara diskriptif (non Stastistic), yaitu data yang diperoleh dari penelitian digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dan merupakan penelitian non hipotesis. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data.¹⁴

Verifikasi dan penarikan kesimpulan adalah berusaha mencari makna data yang diperolehnya. Berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, dan sebagainya.¹⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

¹³*Ibid.*, 92.

¹⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi...* 339

¹⁵Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta: Pt Bumi Aksara,2009),86.

Hasil

Tabel 1.1 :Kurikulum dan Kitab Pegangan Kelas 1A Progam Khusus

No	Mata Pelajaran Pengantar	Kitab Pegangan
A	Kitabah	
1	Tahaji	Buku Latihan Tahaji Qur'ani
2	Khath	Buku Pedoman
3	Imla'	Buku Panduan Imla Praktis
4	Pego	Buku Pintar Pego
B	Qiro'ah	
1	Al Qur'an	القرآنالكريم
2	Tajwid	شفاءالجنان
C	Bahasa Arab	المحاورهالحديثه
No	Mata Pelajaran Pokok	Kitab Pegangan
1	Hadits	متنالأربعينالنووية
2	Tauhid	عقيدةالعوام
3	Fiqih	فتح القريب
4	Nahwu	متنالأجرومية
5	Shorof	الأمثلة التصريفية
6	I'lal	قواعد الإعلال
7	I'rob	التمرينات

Tabel 1.2 :Keadaan Sarana dan Prasarana

NO	Sarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor	1	Baik
2.	Kelas	10	Baik
3.	Kamar mandi	4	Baik
4.	Kantin	2	Baik
5.	Lapangan parkir	1	Baik

Tabel 1.3 : Indikator Hasil Angket Sesuai Dengan Penerapkan Metode Demonstrasi di Kelas 1A.

No	Indikator Soal Angket	Persentasi	
		Ya	Tidak
1.	Guru fiqih menggunakan metode demonstrasi saat pembelajaran.	100 %	0 %
2.	Guru fiqih dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi.	89 %	11%
3.	Guru fiqih dapat menggunakan metode demonstrasi dengan baik.	100 %	0 %
4.	Metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi proses pembelajaran.	96 %	04%
5.	Pelajaran dengan demonstrasi menjadikan senang dan tidak membosankan.	100 %	0 %
6.	Metode demonstrasi disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran.	75 %	25%
7.	Demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman dan pengamalan proses belajar.	96,7%	3,33%
8.	Metode demonstrasi memberikan pengaruh positif ketika diterapkan.	98,%	02%
9.	Guru fiqih selalu menggunakan metode demonstrasi.	86,7%	13,3%
10.	Guru fiqih menggunakan metode lain selain demonstrasi.	58,%	42%

Keterangan:

1. Indikator soal nomor 1 memperoleh persentase jawaban "iya" sebanyak 100% sehingga siswi mendapat predikat A (sangat baik).
2. Indikator soal nomor 2 memperoleh persentase jawaban "iya" sebanyak 89% sehingga siswi mendapat predikat B (baik).

3. Indikator soal nomor 3 memperoleh persentasi jawaban “iya“ sebanyak 100% sehingga siswi mendapat predikat A (sangat baik).
4. Indikator soal nomor 4 memperoleh persentasi jawaban “iya” sebanyak 96% sehingga siswi mendapat predikat A (sangat baik).
5. Indikator soal nomor 5 memperoleh persentasi jawaban “iya” sebanyak 100% sehingga siswi mendapat predikat A (sangat baik).
6. Indikator soal nomor 6 memperoleh persentasi jawaban “iya” sebanyak 75% sehingga siswi mendapat predikat B (baik).
7. Indikator soal nomor 7 memperoleh persentasi jawaban “iya” sebanyak 96,7% sehingga siswi mendapat predikat B (baik).
8. Indikator soal nomor 8 memperoleh persentasi jawaban “iya” sebanyak 98% sehingga siswi mendapat predikat A (sangat baik).
9. Indikator soal nomor 9 memperoleh persentasi jawaban “iya” sebanyak 86,7% sehingga siswi mendapat predikat B (baik).
10. Indikator soal nomor 10 memperoleh persentasi jawaban iya sebanyak 58% sehingga siswi mendapat predikat B (baik).

Pembahasan

Penguasaan materi studi ilmu keagamaan pada jenjang sekolah dasar di Indonesia saat ini dianggap menurun seiring dengan sedikitnya muatan kurikulum keagamaan dan banyaknya muatan kurikulum pendidikan umum. Kondisi ini sebenarnya tidak boleh terjadi, karena ilmu pengantar tersebut adalah jalan masuk untuk menguasai ilmu keagamaan. Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum merespon hal tersebut sebagai problem yang serius, sehingga pada tanggal 18 Agustus 2013, dibuka program kelas khusus (1A) yang dipimpin oleh KH Lukman Hakim Mahfudz, dengan muatan kurikulum 100% agama, yang menerima lulusan dari SD atau MI selain alumni MI BU.

Dalam perkembangannya, adanya Kelas IA ini disambut baik oleh para wali murid karena disamping memberikan bekal beberapa materi dasar ilmu agama juga menyiapkan ke tingkat selanjutnya, yakni kelas reguler MTs Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum. Tujuan program khusus ini adalah menyiapkan siswa untuk bisa menguasai materi dasar ilmu pengantar studi ilmu keagamaan tingkat lanjutan, Lama program khusus (kelas I A) ini selama 2 semester (1 tahun).

Jumlah peserta didik kelas 1A Program Khusus Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Tambakberas Jombang yang terdiri dari empat rombel yaitu : kelas 1A1 berjumlah 31 siswi, kelas 1A2 berjumlah 32 siswi, kelas 1A3 berjumlah 29 siswi, kelas 1A4 berjumlah 29 siswi, jadi keseluruhan jumlah murid kelas 1A adalah sebanyak 121 siswi untuk tahun ajaran 2019-2020.

Berikut ini adalah ulasan tentang penerapan pembelajaran fiqih dengan

menggunakan metode demonstrasi. Mata pelajaran Fiqih pada kelas 1A Program Khusus menggunakan kitab Taqrib atau Matan Fathul Qorib.

Mata pelajaran fiqih dalam satu minggu mempunyai porsi 16 jam dengan masing-masing dua kali tatap muka pada masing-masing kelas, adapun waktu pelaksanaannya adalah pada hari-hari yang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh Madrasah yaitu : rabu, kamis, sabtu, dan ahad. Pembelajaran tersebut dilaksanakan pada masing-masing kelas yaitu mulai dari kelas 1A1, 1A2, 1A3, 1A4 Program Khusus Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Bentuk pembelajaran adalah sebagai berikut :1) Guru mulai membuka pelajaran dengan salam, menanyakan kehadiran atau absensi siswi, guru membuka pelajaran dengan bacaan surat al-Fatihah. 2) Kitab yang digunakan adalah Taqrib atau Matan Fathul Qorib dan sub pembahasannya adalah tentang bersuci yakni wudlu' dan taymum. 3) Guru menuliskan makna dengan tulisan jawa pegon di papan tulis, dan peserta didik menulis maknanya, setelah selesai menulis guru membacakan di depan kelas dan murid menirukannya, setelah itu guru sedikit menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah dan dipertegas menggunakan metode demonstrasi untuk memahami peserta didik lagi. 4) Setelah diberi makna dan adanya penjelasan dengan ceramah maupun demonstrasi, kemudian guru menunjuk beberapa murid untuk maju dan mendemonstrasikan ulang materi yang telah diajarkan. 5) Setelah peserta didik memahami apa yang telah disampaikan,

dipraktikan dan diperagakan ulang oleh peserta didik, maka guru akan menyimpulkan materi yang sudah diajarkan.

Metodologi pengajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Setelah beberapa hasil data penelitian dideskripsikan maka diperoleh temuan-temuan yang terkait dengan permasalahan tersebut, Seperti yang dinyatakan oleh bapak Lukman Hakim mahfudz selaku ketua program kelas 1A sebagai berikut:

“Siswa kelas 1A adalah siswa yang berada pada masa transisi dari kebiasaan menulis latin ke pembiasaan menulis arab pegon karena lulusan dari SD/ MI luar pondok pesantren, oleh karena itu butuh pendampingan guru secara langsung sebagai bentuk untuk memperbaiki proses pembelajaran dikelas, untuk meningkatkan pemahaman maka metode juga perlu adanya seperti metode praktik (demonstrasi) untuk menjadikan siswa lebih memahami dan bukan hanya sekedar memahami alangkah lebih baik jika siswi bisa mengamalkannya pelajaran atau metode yang lain, dan saya harap bagi semua guru kelas 1A untuk mengikuti perkembangan para siswanya guna untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan maksimal”.¹⁶

Problem dalam kegiatan belajar mengajar pasti ada, adapun mengenai problem-problem yang muncul pada proses pembelajaran di kelas 1A adalah sebagai berikut : 1) Adanya masa transisi yang terjadi pada siswi dari lulusan sekolah SD/MI, dari segi pembiasaan menulis latin ke menulis arab/pegon, sehingga guru mempunyai tugas ganda, yakni harus membimbing tulis menulis.2) Selain dengan menggunakan metode demonstrasi guru juga dituntut menggunakan metode ceramah terlebih dahulu ketika mendiktekan karena siswi masih perlu untuk dibimbing dibacakan makna berbahasa jawa ala pesantren yang telah menjadi ciri khas Madrasah tersebut. 3) Tidak semua bab didalam kitab fiqh dapat dikemas dengan menggunakan metode demonstrasi.

Belajar pada dasarnya merupakan proses usaha aktif seseorang untuk memperoleh sesuatu yang diharapkan, sehingga terbentuk perilaku baru menuju arah yang lebih baik. Adanya metode demonstrasi ini diharapkan dapat menambah tingkat pemahaman siswi, artinya siswi akan lebih mudah mengamalkan atau mempraktikkan materi

dalam kehidupan sehari-hari. Metode demonstrasi juga dapat memberikan tingkat rasa percaya diri terhadap para siswi dalam mendemonstrasikan ulang apa yang telah disampaikan oleh guru dan metode tersebut juga dapat memberikan pengaruh positif yakni meningkatkan dan memotivasi siswi agar selalu semangat belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Kurangnya pondasi pada siswi karena masih melampaui masa transisi dan masih banyak siswi yang masih belum mampu memahami mata pelajaran fiqh berbasis kitab kuning disertai keharusan menguasai tulisan arab pegon, sehingga butuh waktu untuk meningkatkan pemahaman lebih lanjut. Dan tidak semua bab dalam kitab fiqh dapat dikemas dengan menggunakan dengan menggunakan metode demonstrasi.

Solusi untuk mengatasi problematika dalam menerapkan metode demonstrasi tersebut yaitu berkaitan dengan pondasi awal siswi, mampu membaca dan menulis dengan menggunakan tulisan arab pegon, karenanya guru diharap agar lebih aktif dalam memberi bimbingan berupa pengarahan dan motivasi. Adapun kendala lain seperti dalam kitab fiqh tidak semua dapat dikemas dengan metode tersebut, maka siswi dapat memilih menggunakan metode lain yang lebih tepat. Selain itu siswi juga harus menumbuhkan rasa percaya, didorong oleh guru dan menjadi tugas rumah orang tua, oleh karenanya dianggap perlu seorang guru agar intens memberikan motivasi kepada peserta didik ditengah-tengah proses pembelajaran.

SARAN

Proses pembelajaran di kelas 1A Program Khusus Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang sudah cukup baik, namun hendaknya harus ditingkatkan karena semakin baik proses pembelajarannya maka kompetensi siswi segala materi juga akan meningkat.

Hendaknya bagi guru senantiasa memberikan tauladan dan motivasi didalam maupun diluar pembelajaran, tidak cukup dengan menyampaikan materi saja, melainkan turut mentauladankan juga.

Metode yang digunakan dalam pelajaran tidak harus dengan metode ceramah saja, guru dapat mengkolaborasi metode ceramah dengan metode demonstrasi atau metode-metode yang lain, dengan bermacam-macam metode tersebut siswi tidak mudah bosan dan menjadikan siswi lebih aktif dan interaktif.

¹⁶Wawancara dengan Bpk. Lukman Hakim, selaku ketua Program Khusus 1A Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, 3 November 2019 pukul 09:20 wib.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamdayana, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Syaodih, Nana. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi. (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Arifin, Zainal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis metode dan Prosedur*. Jakarta : Prenada Media Grup.
- Usman, Husain dan Akbar, Setiady, Purnomo. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Wawancara dengan Bpk. Lukman Hakim, selaku ketua Progam Khusus 1A Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, 3 November 2019 pukul 09:20 wib.